

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Berarti metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapaisasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami obyekasaran yang dikehendaki sebagai usaha mencapai sasaran atau tujuan pemecahanpermasalahan.³¹ Sedangkan secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakuka aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat megetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadhilah,2012:161).

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran (Fadhillah, 2012:162).

- 1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia

³¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),hal. 1.

mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya.

Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.

2) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik

masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan

3) Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning*

kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal.³² Kata metode menurut bahasa sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai makna tentang cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³³ Sedangkan menurut Winarno Surachmad metode adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang jalan atau cara agar dapat menemukan suatu data dengan menggunakan teknik serta alat-alat yang sistematis dalam

³² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana-Prenada-Media Group, 2008), 147.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi ketiga, (cet, III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.740

rangkamendapatkan hasil yang diinginkan.³⁴ Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³⁵ Pengertian metode Edward M. Anthony, sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad, sebagai berikut: Method is an overall plan for the orderly presentation of language material. No part of wich contradicts, and all of wich is based on upon the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural.³⁶

Kemudian, Azhar Arsyad menerjemahkan pengertian metode menurut Anthony di atas, ke dalam bahasa Arab, sebagai berikut:

الطريقة عبارة عن خطة عامة لألخ شؤار ، ونزظيم و تقديم و عرض المادة اللغوية. على أن تقوم هذه الخطة بحيث ال تعارض مع المدخل الذي نعدده عنه ونزبع منه، وبحيث واضحا أن المدخل شئ بدئى و الطريقة شئ إجريئى

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa Azhar Arsyad, berpendapat, bahwa metode itu adalah seperangkat rencana yang menyeluruh (bersifat umum) untuk memilih dan menyusun penyajian materi bahasa, dan rencana ini tidak dapat saling dipertentangkan dengan suatu pendekatan yang menjadi sumber darinya, karena pendekatan itu adalah sesuatu yang prinsipil (asasi/dasar).

³⁴Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Riset* (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 105.

³⁵ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 42.

³⁶Edward M. Anthony dalam Azhar Arsyad, *Madkhal ila Turuq Ta'lim al-lughah alajnabiyah li Mudarris al-lughah al-Arabiyah*(cet. I;Ujung Pandang: Ahkam, 1988), hlm.39

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa Metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.³⁷ Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketetapan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.³⁸ Adapun ciri – ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar, sebagai berikut :³⁹

- 1) Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Adapun dalam penggunaan suatu metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut :⁴⁰

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat gairah belajar-murid.

³⁷Benny A Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011), hal. 80.

³⁸Eliyil Akbar, M.Pd.I., *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2020), hal.23

³⁹Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 56.

⁴⁰Ahamdi & Prastya, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 53

- 2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- 3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- 5) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam tehknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

b. Metode Bernyanyi

1) Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut kamus bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen music pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi kaena pengarang lagu menyampaikan ide dan

gagasan melalui kata ataupun kalimat yang bisa menimbulkan sikap dan perasaan tertentu (Subekti, 2007 dalam (Iestari,2012)).

Menyanyi merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Dengan bernyanyi orang dapat terbawa suasana yang mana mereka akan terhanyut kedalam isi dari lagu tersebut tergantung dengan lagu yang dinyanyikan. Kegiatan yang rumit ataupun keras jika diiringi dengan bernyanyi atau mendengarkan lagu maka dia tidak akan bosan dengan pekerjaan yang sedang dia lakukan. Bernyanyi juga dapat menghilangkan kebosanan yang merasuki pikiran, adakalanya kegalauan hilang dengan cara bernyanyi. Jadi dengan metode bernyanyi ini memudahkan peserta didik untuk cepat mengingat apa yang telah dia pelajari. Meskipun terkadang peserta didik itu tidak memahami apa yang telah dia pelajari akan tetapi dia dapat mengingat seterusnya apa yang telah dia pelajari dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi menurut para ahli⁴¹

- a) Tantranurandi mengungkapkan bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazdkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan
- b) Saifun Arif Kojeh mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri.

⁴¹Khoirotun Ni'mah, *Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, hal.180

- c) Campbell mengemukakan metode bernyanyi adalah anak – anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa teknik bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi peserta didik, karena bernyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua orang agar mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan.

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.⁴² Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.⁴³

Metode bernyanyi adalah salah satu metode yang terpenting. Karena menyanyi sangat disukai mayoritas orang. Melalui bernyanyi tersebut peserta didik juga bisa mengembangkan bahasanya, bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi, bisa menumbuhkan semangat dalam pembelajaran. Metode ini menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat. Materi yang disuguhkan yaitu dengan

⁴² Wiwin Fachrudin Yusuf Dkk, *Metode Bernyanyi Arab Dengan Menggunakan Media Eraser Walk Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab*, Al-Ghazwah, Vol. 1, No. 2, September 2017, hal. 191

⁴³ Susilawati, *Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Empowerment, vol. 4, no. 2, 2014, hal. 146

menggabungkan musik atau lagu, lagu yang digunakan sesuai dengan materi.⁴⁴

Dengan menyanyi, peserta didik diajak mengekspresikan kondisi psikisnya secara bebas dan menyenangkan. Menyanyi merupakan aktifitas yang banyak disukai dan juga dengan metode bernyanyi akan cepat merespon materi pelajaran melalui syair lagu yang dinyanyikan. Dari syair lagu itulah peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar.

2) Manfaat Metode Bernyanyi

Ada beberapa manfaat metode bernyanyi antara lain sebagai berikut⁴⁵:

- a) Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri anak didik.
- b) Memperkaya imajinasi anak didik dan meningkatkan dayakreasinya.
- c) Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka.
- d) Meningkatkan kemampuan berbahasa.
- e) Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
- f) Mencerdaskan akal, membina jiwa, serta meningkatkan daya ingat dan imajinasi.

3) Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan seorang pengajar dalam menerapkan metode bernyanyi, antara lain⁴⁶:

⁴⁴Ahmad Qomaruddin, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaranmufradat*, Jurnal Tawadhu, vol. 1 no. 2, 2017, hal. 283

⁴⁵Ibid, hal. 282

⁴⁶Loc.cit

- a) mengatakan saat memperkenalkan lagu baru.
- b) Menyanyikan seluruh bagian lagu.
- c) Menyanyikan bait per bait.
- d) Anak- anak akan mencoba untuk mengikuti guru yang menurut mereka menarik saat pertama kali merekamendengarkannya.

B. Kajian Tentang pembelajaran nahwu

1. Pembelajaran nahwu

Nahwu menurut bahasa adalah الطريق و الجهة yaitu jalan dan arah. Menurut Al-Razi, nahwu adalah القصد و الطريق. Akan tetapi, nahwu menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah *i'rab* dan *bina* yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat yang mereka definisikan seperti berikut ini.

النحو و قواعد يعرف بها احوال الكلمات العربية اعرابا و بناء

“Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik dari segi i'rab maupun bina”⁴⁷

Nahwu adalah kaidah atau aturan dalam tata bahasa Arab yang mengatur hubungan antar kata. Dalam istilah yang lebih umum disebut ilmu sintaksis. Menurut kitab mulahkhos gowaidul lughoh, nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah untuk mengenal fungsi – fungsi kata yang masuk pada kalimat, mengenal hukum akhir kata, dan untuk mengenal cara mengi'rob.

Para ahli Nahwu membangun dasar dasar keilmuan tidak lepas dari argument yang mendasarinya. Hal inilah yang melegimitasi lahirnya

⁴⁷Ahmad Sehri Bin Punawan, *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Jurnal Hunafa, vol. 7, no.1, April 2010, hal. 48

nahwu sebagai ilmu awal dan menginspirasi keilmuan lainnya. Hal ini sangat memungkinkan karena ilmu membutuhkan batasan yang jelas tentang apa yang akan dibahasnya, misalnya ilmu fiqih yang mendasarkan teks al – quran, hadist dan pemikiran di luar itu. Nahwu berhasil memberi perangkat lunak yang dapat digunakan baik untuk merumuskan teori awal maupun penjelasan berikutnya.

Motivasi awal lahirnya nahwu, menurut Syauby Dhaif secara garis besar ada dua hal, yaitu motif agama dan non-agama. Motif agama adalah motif yang mendorong kodifikasi nahwu untuk kepentingan menjaga orisinalitas kitab suci al-quran, baik dari sisi tulisan maupun bacaannya.⁴⁸

Sedangkan arti dari pembelajaran sebenarnya adalah proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.⁴⁹ Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran nahwu adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didiknya yang membantu peserta didik untuk belajar tentang aturan aturan agar bisa mengetahui kata-kata bahasa arab baik dari segi I'rab maupun bina'nya dengan baik.

Dalam al muqoddimah-nya, Ibnu Khaldun memandang “ilmu nahwu” sebagai bagian integral dari seluruh pilar linguistic Arab (*'ulum al-Lisan al*

⁴⁸Clive Hole menyebutnya sebagai fenomena bahasa yang abadi sepanjang zaman. Lihat Clive Hole, *Modern Arabic; Structure Funtionss, and Varieties*, (London: Longman, 1995), hal.4.

⁴⁹Ida Fiteriani, *Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol. 3,no. 2, Desember 2016, hal. 2

Arab) yang terdiri dari empat cabang ilmu, yakni: ilmu bahasa (*ilmu al-Lughah*), Ilmu Nahwu (*Ilmu al-Nahwi*), Ilmu Bayan (*Ilmu al-Bayan*) dan ilmu sastra (Ilmu al-Adab).⁵⁰ Disiplin Nahwu ini pada masa formasinya sangat sederhana dan bersifat praktis.⁵¹ Didorong semangat rasa tanggung jawab terhadap agama, ilmu nahwu dimaksudkan sebagai pelurusan terhadap bacaan – bacaan bahasa arab (terutama ayat – ayat al-quran) yang dianggap menyalahi bacaan konvensional.⁵²

Zaman dahulu ketika kekuasaan islam Berjaya memimpin peradaban dunia. Ketika itu ilmu nahwu dipelajari secara mendalam, dan termasuk dalam cabang ilmu keislaman yang setara dengan ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu fiqih, ilmu hadist, ilmu tafsir dan lain-lainnya.⁵³

Dalamnya kajian ilmu nahwu yang dilakukan oleh para ulama – ulama terdahulu sehingga menghasilkan kaidah-kaidah yang begitu banyak dengan berbagai perbedaan pendapat diantara mereka sehingga melahirkan aliran-aliran tersendiri seperti aliran kufah dan aliran bashrah menyebabkan sulitnya mempelajari ilmu nahwu itu sendiri bagi para pelajar. Metode yang diterapkan dalam kitab – kitab referensi nahwu terdahulu pun semua menggunakan metode yang sama yaitu metode deduktif dengan contoh yang sangat kaku dan jauh dari realitas kehidupan peserta didik. Hingga pada awal abad 20 ketika banyak ulama dan intelektual muslim Mesir yang belajar ke berbagai perguruan tinggi ternama di Eropa kembali ke negeri mereka dengan membawa metode

⁵⁰Ibnu Khaldun, *al-Muqoddimah*, Maktabah Syamilah v.2.11, hal. 352

⁵¹ Jurnal al-Maqovis, *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20*, vol. 1, Jan-Juli 2013.

⁵²Ibid.

⁵³Ibid.

pendidikan yang lebih modern mulailah terdengar seruan untuk mempermudah pembelajaran nahwu.

a. Tujuan Pembelajaran Nahwu

Ada beberapa tujuan dalam pembelajaran nahwu. Antara lain adalah sebagai berikut⁵⁴:

- 1) Menjaga serta menjauhkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih, dan menjaga bahasa Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw.
- 2) membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
- 3) membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- 4) mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- 5) memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan. Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupannya, di samping

⁵⁴Ida Fiteriani, *Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol. 3, no. 2, Desember 2016, hal. 50.

bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu.

- 6) kawaiid dapat memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.

Sedangkan menurut Rusydi Thuaimah, tujuan pembelajaran nahwu yang fungsional adalah:⁵⁵

- 1) Membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- 2) Mengembangkan pendidikan intelektual yang membawa mereka berpikir logis dan dapat membedakan antara struktur (*tarakib*), ungkapan-ungkapan (*ibarat*), kata, dan kalimat.
- 3) Membiasakan peserta didik cermat dan mengamati contoh-contoh melakukan perbandingan, analogi, dan penyimpulan (*kaidah*) dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra (*dzauq lughawi*), karena kajian nahwu didasarkan atas analisis *lafadz*, ungkapan, *ushub* (gaya bahasa), dan dapat membedakan antara kalimat yang salah dan yang benar.
- 4) Melatih peserta didik agar mampu menirukan dan menyontoh kalimat, *ushub* (gaya bahasa), ungkapan dan performa kebahasaan (*al a'da al-lughawi*) secara benar, serta mampu menilai performa (lisan maupun tulisan) yang salah menurut kaidah yang baik dan benar.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang didengar dan yang tertulis.

⁵⁵ Rusydi Ahmad thu'aimah dan Muhammad al-Sayyid Manna', *Tadrisal-Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Am; Nadzariyyah wa Tajarib*, (kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 2000) cet. 1, hal. 54-55

- 6) Membantu peserta didik agar benar dalam membaca, berbicara, dan menulis atau mampu menggunakan bahasa Arab lisan dan tulisan secara baik dan benar.

Hasan Syahathah menambahkan beberapa poin dalam bukunya :⁵⁶

- 1) Mengembangkan materi kebahasaan siswa, dengan ungkapan dan contoh-contoh dari lingkungannya.
- 2) Membentuk kebiasaan berbahasa yang benar, agar siswa tidak terpengaruh dengan gaya bahasa 'amiyah.

Jadi ilmu nahwu bukanlah kumpulan kaidah gramatikal bahasa Arab yang harus dihafalkan rumus-rumusny tetapi ia hanyalah wasilah bagi para pelajar bahasa arab untuk memahami bahasa Arab secara lisan dan tulisan dengan pemahaman yang benar, selamat dari kesalahan dalam berbicara dan membaca serta dan tulisan.⁵⁷

2. Kajian Tentang Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Nahwu

Sebagaimana yang kita ketahui pelajaran nahwu merupakan salah satu pelajaran yang sulit menurut beberapa orang. Untuk itu supaya mempermudah dalam belajar ilmu nahwu Ma'had Aly Nurul Jadid, khususnya Marhalah Tamhidiyah memilih metode bernyanyi untuk mempermudah mahasantrinya dalam bidang pelajaran nahwu. Arti dari metode bernyanyi sendiri adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan.

Menurut musdir Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid, beliau mengatakan bahwa metode ini sangat membantu mahasantri dalam rangka meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran nahwu. Metode ini

⁵⁶Hasan Syahatah, *Ta'lim al-lughat al-'Arabiyya baina al-Nadzariyyat wa al-Tatbiq*, (Kairo: Dar al-Mishriyyah al-Lubhaniyyah,1996) hal.201

⁵⁷Ibid.

dianggap mampu merangsang ingatan mahsantrinya karena memudahkan mereka untuk mengingat pelajaran nahwu dengan cara yang menyenangkan.⁵⁸

C. Kajian Tentang Maharoh Qiroah

1. Pengertian maharoh qiroah

Umar Shiddiq mendefinisikan keterampilan membaca sebagai berikut: “Pemaknaan kata – kata tertulis atau pemaknaan terhadap teks, dengan kata lain penulis mentransformasikan pemikiran – pemikirannya terhadap pembaca, sedangkan pembaca menterjemahkan pemikiran – pemikiran tersebut berdasarkan pengalaman dan latar belakangnya, baik secara budaya maupun kebahasaan.”⁵⁹ Keterampilan membaca (*Maharah Qiro’ah*) mengandung dua pengertian. Yang pertama, kemampuan mengubah lambang tulisan menjadi lambang bunyi. Kedua, memahami seluruh makna yang tertuang dalam lambang tulisan maupun dalam lambang bunyi.⁶⁰

Keterampilan membaca (*Maharah Qiro’ah*) adalah suatu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat, memahami serta memaknai apa isi yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil dan fasih.⁶¹

⁵⁸Hasil wawancara dengan ustadzah Rofatayatun, S. Pd, S. Ag selaku musdir di Marhalah Tamhidiyah Ma’had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tanggal 30 Juli 2020

⁵⁹Umar Shiddiq Abdullah dan Mahmud Ismail Shini, “*al-Mu’immat al Basboriah fi al Lughoh Al-arobiyyah*” (Jami’ah al malik al su’ud, 1984), hlm.105

⁶⁰Sri Sudiarti, “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi,” *Fenomena* 7, no. 1 (2015).

⁶¹Anwar Abd. Rahman “*Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran*”, *Jurnal Diwan*,3 no. 2 (2017)

2. Tujuan

Membaca memiliki tujuan yang sangat urgen dalam dunia akademisi untuk setiap individu manusia, diantara tujuan membaca adalah:⁶²

- a. Memahami isi kandungan suatu bacaan.
- b. Untuk mencari informasi apapun yang dibutuhkan melalui sebuah tulisan, baik informasi kognitif, intelektual, refrensial dan factual, aktif dan emosional.

3. Hakikat membaca

a. Membaca dari segi penyampaian

- 1) membaca nyaring (*qiro'ah jahriyah*): membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara: lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi
- 2) membaca dalam hati (*qiro'ah shomitah*): membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara

2. Membaca dari segi bentuknya

- 1) Membaca intensif (*Qira'ah mukatstsafah*), yang mempunyai karakteristik sebagai berikut;

- a) dilakukan di kelas bersama pengajar
- b) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca
- c) pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik

⁶²Mahdir Nuhammad, "pembelajaran maharoh qiroah menurut teori konstruktivis sosial", jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol 2 No 1, (2020)

2) Membaca ekstensif (*Qira'ah muwassa'ah*) yang mempunyai karakteristik sebagai berikut;

- a) kegiatan membaca dilakukan di luar kelas
- b) tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan
- c) sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya⁶³

4. Bentuk – bentuk kegiatan membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk melatih kemahiran dalam membaca, ada beberapa jenis kegiatan membaca, antara lain:

a. Membaca keras

Dalam kegiatan membaca keras ini, yang ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (*pungtuasi*), dan tidak tersendat-sendat atau membaca dengan lancar. Membaca keras yang disebut juga dengan “membaca tehknis”, bagaimanapun juga mengandung aspek artistik. Tidak setiap orang punya kemampuan membaca tehknis ini secara efektif, namun usaha kearah didalam pengajaran bahasa harus terus dilakukan hingga mencapai hasil yang maksimal.

b. Membaca cepat

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Dalam kegiatan

⁶³ Abd Wahab Rosyidi, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (malang: 2011), Hal. 95

membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya

c. Membaca cepat

Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat daripada kebiasaannya.

Kecepatan menjadi tujuan akan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat ini siswa tidak diminta memahami rincian – rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca.

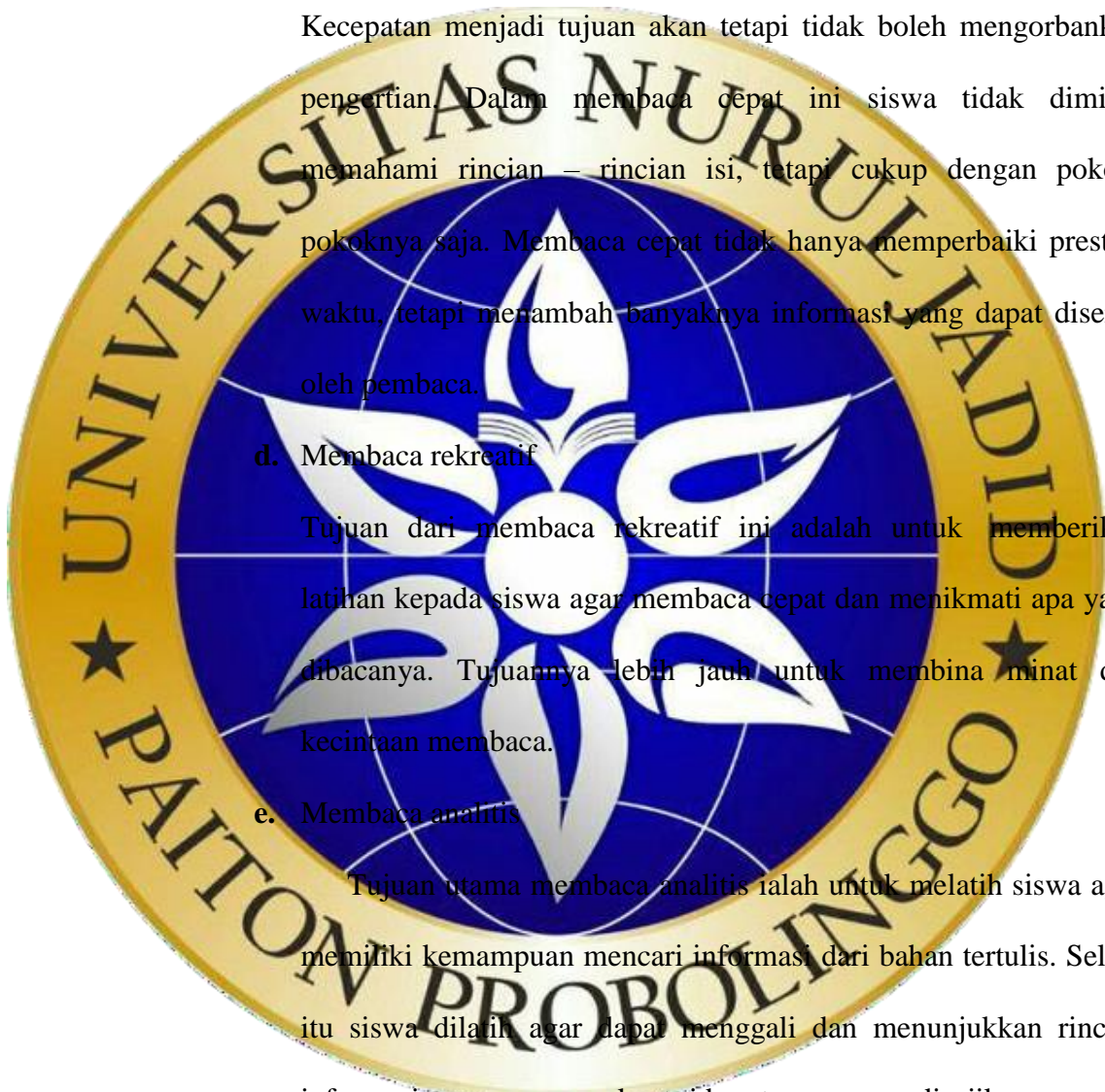
d. Membaca rekreatif

Tujuan dari membaca rekreatif ini adalah untuk memberikan latihan kepada siswa agar membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh untuk membina minat dan kecintaan membaca.

e. Membaca analitis

Tujuan utama membaca analitis ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.

Siswa juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu



kejadian dengan kejadian yang lain dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.⁶⁴



⁶⁴Zaki Ghufon, *penggunaan media komik di dalam pembelajaran qiroah (eksperimen di MTsN Ngemplak yogyakarta)*, Yogyakarta:2008, Hal.18